



ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS PENANGKARAN HIU KARIMUNJAWA, JAWA TENGAH)

Nazwatul Kharisma^{1*}, Yufenti Oktavia², Eni Erwantiningsih³

^{1,2,3}Universitas Merdeka Pasuruan, Fakultas Ekonomi

Email: nazwacha333@gmail.com¹, oktaviavnty@gmail.com², enierwantiningsih@unmerpas.ac.id³

Abstract

Indonesia, with its rich marine resources and more than 17,000 islands, has enormous tourism potential. The ecotourism sector, in particular, is spearheading inclusive economic growth and strengthening Indonesia's image as a leading global destination. Ecotourism is defined as responsible nature-based tourism activities focused on education, natural resource conservation, and, crucially, increasing local community incomes. This research focuses on the Karimunjawa Shark Sanctuary as a relevant case study. This shark sanctuary, a family initiative launched in 2019, seeks to transform the perception of sharks from mere objects of consumption to sustainable tourism assets, while preserving their habitat. By optimizing local resources and a construction concept predominantly using wood, the sanctuary offers an interactive educational experience with a variety of marine life. This shark sanctuary has significant potential to become a new economic powerhouse, creating opportunities for local fishermen to become educational guides, housewives to produce eco-friendly souvenirs, or young people to manage homestays, thus transforming into a catalyst for ecotourism development strategies that support community empowerment and well-being. This study aims to analyze the ecotourism development strategy of the Karimunjawa Shark Sanctuary to improve the local economy. The method used is a descriptive qualitative approach using the 4A concept (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary services).

Keywords: Strategy, Ecotourism, Local Economic Development, 4A, Karimunjawa.

Abstrak

Indonesia, dengan kekayaan alam bahari dan lebih dari 17.000 pulau, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Sektor ekowisata, khususnya, menjadi ujung tombak pertumbuhan ekonomi inklusif sekaligus menguatkan citra Indonesia sebagai destinasi unggulan global. Ekowisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab, berfokus pada pendidikan, konservasi sumber daya alam, dan yang paling krusial, peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini memfokuskan pada Penangkaran Hiu Karimunjawa sebagai studi kasus yang relevan. Penangkaran hiu ini, sebuah inisiatif keluarga yang dimulai pada 2019, berupaya mengubah persepsi hiu dari objek konsumsi menjadi aset pariwisata berkelanjutan, sekaligus menjaga kelestarian habitat. Dengan optimalisasi sumber daya lokal dan konsep pembangunan yang dominan menggunakan kayu, penangkaran ini menawarkan pengalaman edukatif interaktif dengan berbagai biota laut. Penangkaran hiu ini memiliki potensi besar untuk menjadi lokomotif ekonomi baru, menciptakan peluang bagi nelayan lokal menjadi pemandu edukasi, ibu rumah tangga memproduksi suvenir ramah lingkungan, atau pemuda mengelola homestay, sehingga bertransformasi menjadi katalisator strategi pengembangan ekowisata yang berpihak pada pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata Penangkaran Hiu Karimunjawa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary services).

Kata Kunci: Strategi, Ekowisata, Peningkatan Ekonomi Lokal, 4A, Karimunjawa.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata bahari yang luar biasa, dengan keindahan alam yang memikat wisatawan. Ekowisata menjadi salah satu konsep pariwisata yang berkembang pesat, menekankan keseimbangan antara konservasi alam, edukasi, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata bukan sekadar tren, melainkan solusi konkret untuk pembangunan berkelanjutan, memastikan manfaat pariwisata dirasakan langsung oleh komunitas di sekitar destinasi. Pentingnya

peningkatan perekonomian masyarakat lokal dalam pembangunan inklusif menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, diperlukan strategi pengembangan ekowisata yang efektif dan berkelanjutan.

Pulau Karimunjawa, dengan keindahan alam dan keanekaragaman hayati, memiliki objek ekowisata menarik, salah satunya Penangkaran Hiu Karimunjawa. Penangkaran ini, yang dikelola secara pribadi, merupakan inisiatif unik yang mengubah hiu dari objek konsumsi menjadi aset pariwisata bernilai konservasi. Penangkaran ini berpotensi besar menjadi lokomotif ekonomi baru, membuka peluang bagi masyarakat lokal seperti pemandu wisata, pengrajin souvenir, atau penyedia homestay. Namun, pengembangan ekowisata di penangkaran hiu ini menghadapi beberapa kendala. Aksesibilitas yang terbatas karena jadwal kapal yang tidak rutin memengaruhi jumlah pengunjung dan pertumbuhan UMKM lokal. Minimnya dukungan pemerintah daerah dalam regulasi dan insentif juga menjadi hambatan. Selain itu, kurangnya inovasi dan keterampilan dari penyedia layanan wisata lokal, seperti penguasaan bahasa asing oleh pemandu, turut mempengaruhi daya saing.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis 4A pariwisata, yang meliputi Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Amenitas (Amenities), dan Fasilitas Pendukung (Ancillary Service) untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi komprehensif terhadap potensi dan permasalahan dari berbagai aspek pengembangan ekowisata di Penangkaran Hiu Karimunjawa. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, Penangkaran Hiu Karimunjawa tetap menjadi daya tarik utama. Berdasarkan potensi dan kendala yang dianalisis melalui kerangka 4A ini, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan ekowisata di Penangkaran Hiu Karimunjawa dalam upaya konkret peningkatan perekonomian masyarakat lokal, dengan harapan dapat merumuskan rekomendasi yang aplikatif untuk ekowisata yang lestari dan menyejahterakan masyarakat lokal dan biota laut yang ada di sana.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Robinson. et al, (2019) juga mengatakan bahwa strategi adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi yang efektif berarti mampu mencapai sasaran dengan tepat. Pada dasarnya, strategi mengacu pada hal-hal yang bersifat praktis, namun masih dalam bentuk rencana atau gambaran yang komprehensif. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang.

Pengembangan

Secara etimologi, kata “pengembangan” berasal dari kata “pengembang” yang merujuk pada suatu proses, metode, tindakan, atau kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh penduduk suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan secara terminologi pengembangan diartikan sebagai

upaya untuk meningkatkan kapabilitas dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan keterampilan. Sejalan dengan ini, (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada.

Ekowisata

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang sadar lingkungan, memprioritaskan konservasi alam, pemberdayaan aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal, serta pembelajaran dan pendidikan. Konsep ini merupakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan konservatif, dengan tujuan akhir memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat. Lebih jauh, pengembangan ekowisata dapat dipahami sebagai serangkaian langkah strategis yang secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Proses ini juga merupakan tahapan terpadu untuk menciptakan dinamika dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata, mengintegrasikan berbagai komponen di luar sektor pariwisata yang baik secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada pengembangan pariwisata secara menyeluruh.

Perekonomian Masyarakat Lokal

Perekonomian masyarakat lokal merujuk pada kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu, di mana sumber pendapatan utama berasal dari sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, kerajinan, dan pariwisata. Aktivitas ini umumnya dilakukan dalam skala kecil oleh komunitas seperti desa atau kelompok masyarakat. Perekonomian lokal sering kali berorientasi pada kebutuhan lokal serta berprinsip pada keberlanjutan lingkungan. Pertumbuhan ekonomi lokal sangat bergantung pada inovasi dan kewirausahaan yang dikembangkan oleh komunitas setempat. Ekowisata berpotensi besar memajukan ekonomi masyarakat lokal. Ini bisa terwujud melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan munculnya peluang usaha baru yang memanfaatkan keunikan sumber daya alam dan budaya setempat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di kawasan Penangkaran Hiu Karimunjawa, Jawa Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial yang kompleks, beragam, dan kontekstual melalui data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan tindakan masyarakat yang diamati secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana pengelolaan ekowisata dilakukan, bentuk

keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata, serta dampak yang dirasakan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berupaya memahami makna dan strategi di balik praktik pengembangan wisata konservatif di Karimunjawa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Penangkaran Hiu Karimunjawa, yang terletak di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik khas sebagai destinasi ekowisata laut yang memadukan unsur konservasi dan rekreasi. Penangkaran ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Subjek penelitian terdiri atas pemilik dan pengelola penangkaran, masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti penyewaan perahu, penginapan, kuliner, serta wisatawan yang berkunjung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan serta dampak ekowisata. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat merepresentasikan pandangan dari berbagai pihak yang berperan langsung dalam pengembangan ekowisata di Karimunjawa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik kawasan penangkaran, aktivitas wisata, serta interaksi sosial antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata tentang dinamika kegiatan ekowisata dan peran masyarakat lokal di dalamnya. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, seperti pemilik dan pengelola penangkaran, tokoh masyarakat, serta wisatawan, untuk memperoleh informasi terkait strategi pengelolaan, tantangan yang dihadapi, dan dampak ekonomi yang muncul. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder, seperti foto, video, brosur promosi, serta arsip kegiatan wisata yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap data mentah yang diperoleh di lapangan dan menyederhanakannya sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan skema yang menggambarkan hubungan antara strategi pengembangan ekowisata dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*) sebagai kerangka analisis utama untuk menilai potensi dan strategi pengembangan ekowisata di Penangkaran Hiu Karimunjawa. Aspek *Attraction* menekankan pada daya tarik utama berupa pengalaman unik berinteraksi dengan hiu dan keindahan alam laut Karimunjawa yang menjadi magnet wisatawan. Aspek *Accessibility* mencakup kemudahan akses menuju lokasi wisata, baik dari segi transportasi laut, jalur perjalanan, maupun kondisi infrastruktur yang menunjang mobilitas pengunjung. Aspek *Amenities* meliputi ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti penginapan, restoran, tempat ibadah, dan sarana keselamatan wisatawan. Sementara itu, aspek *Ancillary Services* menilai dukungan layanan tambahan seperti keberadaan pemandu wisata, pelatihan masyarakat, dan kegiatan promosi digital. Melalui analisis berbasis konsep 4A dan model Miles & Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan serta kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Karimunjawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Attraction

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa adanya keunikan dari ekowisata ini yang mana sangat jarang di dapatkan di tempat wisata lain membuat wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi penangkaran hiu Karimunjawa sehingga wisatawan akan lebih banyak berkunjung ke Karimunjawa. Dari segi ekonomi bagi masyarakat lokal Karimunjawa, situasi ini sangat membantu masyarakat disana untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan perekonomian baik secara pribadi maupun untuk daerahnya.

Seperti yang di katakan oleh manajer penangkaran hiu Karimunjawa mbak Faradilla. Beliau mengatakan bahwa “ dengan adanya ekowisata seperti ini perekonomian masyarakat lokal juga ikut terbantu yang mana dulunya hanya seorang nelayan atau budidaya rumput laut sekarang dapat menambah lowongan pekerjaan lagi dengan adanya ekowisata ini. Mereka dapat memanfaatkan ini dengan berlomba-lomba membuka jasa rental transportasi, persewaan alat *snorkeling* dan *diving* dan juga membangun infrastruktur penginapan dan semacamnya”.

Daya tarik atau keunikan dari ekowisata tersebut merupakan strategi yang di jalankan oleh pihak pengelola agar dapat terus menjalankan bisnisnya dengan visi misi yang ingin di capai dari pihak pengelola sehingga bisnis yang di jalankan dapat terus di kembangkan secara maksimal. Pengembangan daya tarik ekowisata ini sudah mulai di rencanakan lagi oleh para pengelola salah satunya untuk menambah hewan laut lainnya di penangkaran selain jenis biota laut yang sudah ada.

Dari informasi yang peneliti dapatkan, pihak pengelola ingin menambah penangkaran penyu dan masih dalam tahap perizinan kepada pihak terkait.

Accessibility

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terkait akses jalan menuju lokasi penangkaran hiu Karimunjawa hanya dapat dilalui oleh jalur laut dari pulau Karimunjawa karena lokasi ekowisata ini berada di tengah laut sebelah pulau Menjangan Besar dan di sebelah selatan pulau Karimunjawa. Sehingga akses jalan hanya bisa menggunakan kapal yang sudah disediakan oleh para *tour guide* masing-masing.

Meskipun begitu, manajer ekowisata ini juga menyediakan *speedboat* untuk pengunjung yang memang sudah komunikasi secara langsung kepadanya. Hanya saja batas kuota penumpang dari *speedboat* ini tidak lebih dari 10 orang saja. Perjalanan dari pelabuhan rakyat ke tempat penangkaran hanya memakan waktu 3 menit dengan *speedboat* dan 5 menit dengan perahu. Peneliti belum melihat rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola namun saat ini operasional jalan menuju ekowisata masih efektif dan tidak ada kendala.

Untuk akses tempat akhir yaitu penyandaran kapal, pengelola sudah memfasilitasi area parkir yang luas di sepanjang jembatan kayu tepatnya di pinggir penangkaran dan batas kayu besar di pinggir jembatan sebagai penahan tali jangkar kapal serta parkir kapal tersebut dipandu oleh petugas ekowisata di sana. Hanya saja, ada biaya yang ditarifkan kepada pemilik kapal untuk fasilitas tersebut. Dan biayanya adalah 30.000/kapal sandar.

Amenities

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis diketahui bahwa pengembangan amenities telah dilakukan di penangkaran hiu Karimunjawa. Seperti pengembangan sarana dan prasarana. Area istirahat yang sebelumnya kecil sekarang sudah lebih besar, toilet yang awalnya bercampur dengan ruang ganti sekarang sudah dibedakan, musholla yang dulunya kosong sekarang sudah memiliki fasilitas sholat untuk perempuan maupun laki-laki, tempat duduk yang dulunya hanya kursi panjang dan meja, sekarang menyediakan tempat duduk ayunan dan bisa digunakan untuk sedikit meluruskan punggung sejenak, pengembangan yang dilakukan pihak pengelola juga dengan menyediakan fasilitas kano dan alat *snorkeling* yang bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam di sekitar ekowisata.

Beberapa fasilitas yang masih kurang maksimal disana juga masih ada, seperti fasilitas toilet yang mana belum dibedakan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Kemudian kursi duduk kantin yang hanya ada di sisi tengah, dan pojok kanan saja. Tempat sampah yang disediakan juga masih kurang banyak dan hanya berada di area kantin saja meskipun selama penelitian, penulis tidak pernah menemukan area ekowisata terlihat berantakan dan jorok.

Ancillary Services

Penangkaran hiu di Karimunjawa memiliki potensi besar sebagai pusat ekowisata dan edukasi konservasi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada layanan pendukung yang komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, layanan pendukung yang ada di ekowisata ini mencakup perawatan dan pemeliharaan hiu yang ketat, seperti pemberian pakan terukur, pemeriksaan kesehatan rutin oleh dokter hewan, serta pemantauan dan pengelolaan kualitas air yang optimal.

Selain itu, adanya edukasi dan informasi yang di berikan kepada wisatawan pemandu yang berpengetahuan, papan informasi, dan program edukasi khusus untuk pengunjung. Untuk kenyamanan, fasilitas pengunjung seperti area fasilitas umum yang bersih di sediakan karna setiap waktu petugas disana membersihkan area ekowisata meskipun sangat di sayangkan bahwa tempat sampah hanya ada di dekat area kantin saja.

Terakhir, keamanan dan manajemen risiko yang memastikan semua operasional berjalan lancar dengan prosedur darurat yang jelas, pelatihan staf, dan cakupan asuransi yang memadai, menjadikan penangkaran ini model konservasi yang berkelanjutan dan destinasi edukatif yang inspiratif. Adanya edukasi yang di paparkan oleh pemandu kepada wisatawan terkait apa yang boleh di lakukan dan apa yang tidak boleh di lakukan termasuk bentuk keamanan dan manajemen risiko yang di berikan kepada wisatawan.

Prosedur seperti ini adalah hasil diskusi dari pemandu dan pihak pengelola untuk tetap menjaga keamanan dari wisatawan itu sendiri. Kemudian adanya paket promosi dari pemandu untuk jadwal perjalanan wisatawan juga merupakan layanan pendukung yang berpotensi untuk meningkatkan pengunjung ekowisata penangkaran hiu Karimunjawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan ekowisata di Penangkaran Hiu Karimunjawa memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, realisasi potensi ini memerlukan implementasi strategi yang kompleks, holistik, dan berkelanjutan, melampaui sekadar daya tarik wisata biasa. Inti dari keberhasilan ekowisata adalah konservasi yang menjadi prioritas mutlak, bukan hanya terbatas pada kesejahteraan hiu yang ditangkarkan, melainkan juga perlindungan ekosistem laut yang lebih luas.

Seiring dengan itu, pemberdayaan masyarakat lokal harus menjadi tulang punggung utama strategi ini, memastikan mereka tidak hanya terlibat tetapi juga menjadi pemilik dan pengelola aktif dalam industri pariwisata. Hal ini dicapai melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas yang spesifik mulai dari menjadi pemandu wisata ekologis bersertifikat, pengelola *homestay*, hingga pengembangan keterampilan kuliner dan kewirausahaan serta pembangunan model bisnis berbasis komunitas seperti kelompok usaha yang adil dalam pembagian keuntungan, ataupun kelompok penyediaan jasa pemandu

wisata. Selain itu, diversifikasi produk dan pengalaman ekowisata sangat krusial untuk menarik segmen wisatawan yang lebih luas dan memperpanjang masa tinggal mereka. Terakhir, seluruh upaya ini harus ditopang oleh kerja sama Multi-pihak yang erat dan tata kelola yang kuat serta transparan. Peran pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan dalam penyusunan kebijakan, penyediaan infrastruktur, dan fasilitasi, serta kemudahan terkait perizinan dari pengelola ekowisata, sektor swasta didorong untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab, akademisi dan peneliti memberikan data ilmiah, dan organisasi non-pemerintah menawarkan dukungan teknis.

Pembentukan forum tata kelola partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan sistem pemantauan serta evaluasi berkelanjutan akan memastikan bahwa keputusan diambil secara inklusif dan strategi dapat terus disesuaikan demi mencapai keseimbangan harmonis antara konservasi, profitabilitas, dan kesejahteraan sosial di Karimunjawa

REFERENSI

- Andriantoro, N., & Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen* (BPFE, Ed.).
- Arsyad, F. I. (2020). Strategi Ekowisata Mangrove Pantai Pohon Cinta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Spasial*, 7(1), 160–170.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/28741/27655>
- FIRA, D. (2022). *Dampak Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Masyarakat Desa Labuhan Jambu Kecamatan* 89–95.
[https://repository.ummat.ac.id/4790/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/4790/1/Skripsi](https://repository.ummat.ac.id/4790/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/4790/1/Skripsi%20Cover-%20Bab%203%20Fiks.Pdf)
- Haeri, Z. A. (2023). *Optimalisasi Aktivitas Wisatawan Di Penangkaran Hiu Karimunjawa* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/105401/optimalisasi-aktivitas-wisatawan-di-penangkaran-hiu-karimunjawa>
- Handayani, P., Pratama, A. R., & Anna, Z. (2021). Strategi Prospektif Pengembangan Dalam Ekowisata Waduk Cirata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 620–629.
<https://doi.org/10.14710/jil.19.3.620-629>
- Indriaun, M. T., Hakim, L., & Kurniawan, A. (2022). Ecotourism Development Strategy In Maritime Conservation Area Warship HMAS Perth, Serang Regency, Banten Province. *Economic And Social Of Fisheries And Marine Journal*, 9(2), 180–194.
<https://www.google.com/search?q=https://jefm.fpi.unpatti.ac.id/index.php/jefm/article/view/118>
- Islamiyah, N. S., & Hakim, L. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Objek Wisata Malino Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa). *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 4(4), 755–760.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Maak, C. S., Muga, M. P. Leda, & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 6(2).
<https://www.google.com/search?q=https://ejournal.unwira.ac.id/index.php/oeconomicus/article/view/2157>
- Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5 (84).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.

- Setiawan, H., Purbaya, K., Yulianti, Y., & Wardani, L. K. (2020). Ecotourism Development Strategy Based On Local Community Empowerment In West Java, Indonesia. *Journal Of Environmental Management And Tourism*, 1(1), 1–10.
- Sino, R. A., Kasim, F., & Hamzah, S. N. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus Di Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 4(4), 132–139.
- Sofiani, S., Yulia, T. P., & Mautri, S. M. (2023). Upaya Pengembangan Komponen 4a Ekowisata Munjang Mangrove Desa Kurau Barat Guna Meningkatkan Minat Kunjung Wisatawan. *Jurnal Darmawisata*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.56190/Jdw.V2i2.23>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoco, B. M. (2023). *Manajemen Strategi: Konsep Dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Supardi, Zakia Ayu Lestari, & Okki Kurnia. (2022). Penerapan Analisis Swot Dan Pendekatan 4a Sebagai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Di Pulau Angso Duo Pariaman. *Jurnal Mekar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.59193/Jmr.V1i2.79>